

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sarwono, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Internal Locus of Control* (X1) dan Iklim Keselamatan (X2).

[illegible]

sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi), dan ekspektasi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya).

c. Iklim Keselamatan

Iklim Keselamatan merupakan tingkat persepsi karyawan terhadap kebijakan, prosedur, dan praktek terkait dengan keselamatan yang ada pada perusahaan. Tingkat ini diukur menggunakan skala iklim keselamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi, *Management Value* (Nilai Manajemen) menunjukkan seberapa besar manajer dipersepsikan menghargai keselamatan di tempat kerja, bagaimana sikap manajemen terhadap keselamatan, dan persepsi manajemen mengenai seberapa pentingnya keselamatan. *Safety Communication* (Komunikasi Keselamatan) terkait dengan isu-isu keselamatan. *Safety Practices* (Praktek Keselamatan) menunjukkan sejauh mana pihak manajemen menyediakan peralatan keselamatan dan merespon dengan cepat terhadap bahaya-bahaya yang timbul. *Safety Training* (Pelatihan Keselamatan) menunjukkan pelatihan yang dibuat untuk menjamin level keselamatan yang memadai di organisasi. Dan yang terakhir, *Safety Equipment* (Peralatan Keselamatan) terkait dengan kecukupan alat-alat perlengkapan keselamatan yang disediakan.

sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut :

- Karyawan produksi PT LITI yang tidak mengambil cuti
- Minimal sudah bekerja 1 tahun, karena telah mengenal dan merasakan iklim keselamatan di PT LITI dan telah beradaptasi dengan pekerjaan di area produksi

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi. Instrumen tersebut dikembangkan melalui penyusunan definisi operasional disertai dimensi dan indikator, yang selanjutnya disusun ke dalam *blue print*.

Jenis skala yang digunakan adalah skala model Likert. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012).

Skala ini dibagi menjadi dua kategori aitem pernyataan yakni *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Skala disajikan dengan enam pilihan dalam

dapat dilihat kecenderungan jawaban responden ke arah setuju dan tidak setuju. Skala yang digunakan di antaranya :

1. Skala Perilaku Keselamatan

Alat pengukuran Perilaku Keselamatan ini menggunakan skala yang terdiri dari 30 aitem, masing-masing terdiri dari 25 aitem favorabel dan 5 aitem unfavorabel. Disusun berdasarkan dua komponen dari perilaku keselamatan yang dikemukakan oleh Borman & Motowidlo (1993) yaitu *task performance* atau *safety compliance* (kepatuhan keselamatan) yang merupakan aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan di tempat kerja. Yang kedua *contextual performance* atau *safety participation* (partisipasi keselamatan) didefinisikan sebagai perilaku yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap aktivitas keselamatan.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Perilaku Keselamatan

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Presentase
			F	UF		
1	<i>Task Performance</i> atau kepatuhan keselamatan	Mengikuti standar keselamatan kerja	1, 3, 7, 8, 19, 29	30	7	23,33%
		Memakai peralatan pelindung diri	2, 4, 5, 9, 10, 17, 26	16	8	26,66%
2	<i>Contextual performance</i> atau partisipasi keselamatan	Menjadi sukarelawan dalam kegiatan keselamatan kerja	6, 12, 13, 20	28	5	16,67%
		Membantu rekan kerja dalam isu-isu yang terkait keselamatan kerja	11, 14, 18, 23	24	5	16,67%

Alat pengukuran Iklim Keselamatan ini menggunakan skala yang terdiri dari 30 aitem, masing-masing terdiri dari 22 aitem favorabel dan 8 aitem unfavorabel. Skala disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Griffin dan Neal (2003) terdiri dari, *Management Value* (Nilai Manajemen), *Safety Communication* (Komunikasi Keselamatan), *Safety Practices* (Praktek Keselamatan), *Safety Training* (Pelatihan Keselamatan), dan *Safety Equipment* (Peralatan Keselamatan).

Tabel 3.4
Blue Print Skala Iklim Keselamatan

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Presentase
			F	UF		
1	<i>Managemen Value</i> (Nilai Manajemen)	Manager menghargai keselamatan di tempat kerja	1, 17	16	3	10%
		Sikap manajemen terhadap keselamatan	2, 18	15	3	10%
		Persepsi manajemen mengenai pentingnya keselamatan	3, 19	30	3	10%
2	<i>Safety Communication</i> (Komunikasi Keselamatan)	Komunikasi terkait isu-isu keselamatan	4, 3, 14, 20	29	5	16,67%
3	<i>Safety Practices</i> (Praktek Keselamatan)	Penyediaan peralatan keselamatan oleh pihak manajemen	5, 11, 12, 21	28	5	16,67%
		Respon manajemen terhadap bahaya yang timbul	6, 22	27	3	10%
4	<i>Safety Training</i> (Pelatihan Keselamatan)	Pelatihan yang dibuat untuk menjamin level keselamatan	7, 10, 23	26	4	13,33%
5	<i>Safety Equipment</i> (Peralatan Keselamatan)	Kecukupan alat-alat perlengkapan keselamatan yang disediakan	8, 9, 24	25	4	13,33%
Total			22	8	30	100%

Aitem 4	0,296	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 5	0,438	≥ 0.30	Valid
Aitem 6	0,623	≥ 0.30	Valid
Aitem 7	0,521	≥ 0.30	Valid
Aitem 8	0,504	≥ 0.30	Valid
Aitem 9	-0,183	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 10	0,483	≥ 0.30	Valid
Aitem 11	0,613	≥ 0.30	Valid
Aitem 12	0,603	≥ 0.30	Valid
Aitem 13	0,596	≥ 0.30	Valid
Aitem 14	0,401	≥ 0.30	Valid
Aitem 15	0,325	≥ 0.30	Valid
Aitem 16	0,576	≥ 0.30	Valid
Aitem 17	0,473	≥ 0.30	Valid
Aitem 18	0,638	≥ 0.30	Valid
Aitem 19	0,696	≥ 0.30	Valid
Aitem 20	0,519	≥ 0.30	Valid
Aitem 21	0,686	≥ 0.30	Valid
Aitem 22	0,700	≥ 0.30	Valid
Aitem 23	0,639	≥ 0.30	Valid
Aitem 24	0,472	≥ 0.30	Valid
Aitem 25	0,680	≥ 0.30	Valid
Aitem 26	0,002	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 27	-0,196	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 28	0,524	≥ 0.30	Valid
Aitem 29	0,214	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 30	0,535	≥ 0.30	Valid

Dalam uji coba skala Perilaku Keselamatan pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 25 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, dan 30. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 4, 9, 26, 27, dan 29.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala Perilaku Keselamatan setelah dilakukan uji coba alat ukur :

Aitem 14	0,373	≥ 0.30	Valid
Aitem 15	-0,006	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 16	0,224	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 17	0,746	≥ 0.30	Valid
Aitem 18	0,414	≥ 0.30	Valid
Aitem 19	0,561	≥ 0.30	Valid
Aitem 20	0,724	≥ 0.30	Valid
Aitem 21	0,612	≥ 0.30	Valid
Aitem 22	0,532	≥ 0.30	Valid
Aitem 23	0,611	≥ 0.30	Valid
Aitem 24	0,547	≥ 0.30	Valid
Aitem 25	0,521	≥ 0.30	Valid
Aitem 26	-0,462	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 27	0,084	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 28	0,329	≥ 0.30	Valid

Dalam uji coba skala *Internal Locus of Control* pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 24 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 15, 16, 26, dan 27.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala *Internal Locus of Control* setelah dilakukan uji coba alat ukur :

Tabel 3.8
Distribusi Aitem Skala *Internal Locus of Control* Setelah Dilakukan Uji
Coba

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Persentase
			F	UF		
1	Kontrol	Memiliki keyakinan peristiwa hidup hasil dari faktor internal	1, 5, 9, 10	3	5	20,83%
2	Mandiri	Mencapai suatu tujuan dengan usaha individu	2, 6, 4, 11	16	5	20,83%

Aitem 20	0,577	≥ 0.30	Valid
Aitem 21	0,351	≥ 0.30	Valid
Aitem 22	0,531	≥ 0.30	Valid
Aitem 23	0,289	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 24	0,537	≥ 0.30	Valid
Aitem 25	0,288	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 26	0,035	≥ 0.30	Valid
Aitem 27	0,381	≥ 0.30	Valid
Aitem 28	0,321	≥ 0.30	Valid
Aitem 29	0,158	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 30	0,016	≥ 0.30	Tidak Valid

Dalam uji coba skala Iklm Keselamatan pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 22 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, dan 28. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 3, 13, 15, 23, 25, 26, 29, dan 30.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala Iklim Keselamatan setelah dilakukan uji coba alat ukur :

Tabel 3.10
Distribusi Aitem Skala Iklim Keselamatan Setelah Dilakukan Uji Coba

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Persentase
			F	UF		
1	<i>Managemen Value</i> (Nilai Manajemen)	Manager menghargai keselamatan di tempat kerja	1, 14	13	3	13,63%
		Sikap manajemen terhadap keselamatan	2, 15		2	9,1%
		Persepsi manajemen mengenai pentingnya keselamatan	16		1	4,55%

Penelitian ini menggunakan teknik statistik analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (*Independent variable*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (*dependent*) dengan kata lain dapat menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Muhid, 2012).

Persamaan regresi dalam penelitian, sebagai berikut :

$$Y' = a + b_{1x1} + b_{2x2}$$

a = Konstan

x1 = *Internal Locus of Control*

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2000).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang layak digunakan sebagai data penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas biasanya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, dan *Lilliefor*. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal. Model regresi yang baik, memiliki data berdistribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian skor normalitas melalui skor residual yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya variabel-variabel bebas yang ditemukan dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas terdapat korelasi tersebut tidak ortogonal yakni variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Uji ini diilhami oleh *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai *VIF* di sekitar angka lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilihat melalui ada tidaknya pola tertentu pada

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

[illegible]